

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis terhadap kisah Nabi Ya'qūb Perspektif Psikosomatis maka dapat diambil kesimpulan:

1. Gangguan penglihatan yang di alami oleh Nabi Ya'qūb merupakan akibat dari terganggunya psikis yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal gangguan ini adalah berupa emosi kesedihan yang berkepanjangan karena kehilangan putra yang dicintainya, Yūsuf dan Bunyamin. Sedangkan faktor eksternalnya adalah konflik keluarga yang berakar dari kecemburuan putra-putra Nabi Ya'qub kepada Yusuf. Hal ini sesuai dengan definisi dari pada gangguan Psikomatis, yakni suatu gangguan yang timbul akibat konflik-konflik psikologis yang tidak disadari dari organ tubuh melalui sistem saraf otonom hingga timbulnya penyakit pada diri. Emosi sedih (stres) yang dialami Nabi Ya'qūb menimbulkan respon dari tubuh berupa pelepasan dari hormon stres yang menyebabkan pelepasan dari cadangan gula kedalam pembuluh darah sehingga akan menyebabkan kenaikan kadar gula didalam darah. Apabila gula dalam darah tidak mampu dimetabolisme secara sempurna atau diubah menjadi energi oleh hormon insulin maka akibatnya akan menimbulkan penyakit Diabetes Melitus. Hal tersebut juga di indikasikan bahwa selain umur yang sudah menua dan renta, jika kemudian dugaan Nabi Ya'qūb mendapati penyakit degenerative yaitu Diabetes Militus dibenarkan secara ilmiah, maka hal tersebut mengakibatkan

efek yang parah terhadap mata yakni mengalami gangguan penglihatan yaitu spesifiknya katarak.

2. Penyembuhan gangguan penglihatan Nabi Ya'qūb adalah adanya metode yang digunakan beliau dalam proses penyembuhan psikosomatis yakni melalui psikoterapi psikosomatis *distraksi-biofeedback* dan psiko-religius dengan menanamkan ketakwaan. Psiko-religius pada Nabi Ya'qūb terdapat pada keseluruhan kisahnya, namun peneliti lebih memfokuskan pada ayat yang masih berkesinambungan dengan ayat ke 96 dengan kata lain antara ayat yang menjelaskan peristiwa kesedihan yang mendalam hingga kembalinya rasa bahagia pada Nabi Ya'qūb yang digambarkan dengan sembuhnya gangguan penglihatannya (katarak). Melalui kesabaran, syukur dan dzikir, Nabi Ya'qūb bertahan hingga Allah berikan kekuasaannya dengan menyembuhkan kedua mata yang menjadi putih dahulu hanya dengan mengusapkan baju ke wajahnya saja.

B. Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis Kisah Nabi Ya'qūb Perspektif Psikosomatis ini, maka penulis memiliki beberapa saran terhadap pembaca:

Psikologi medis yang telah berkembang saat ini bukanlah akhir dari perkembangannya, artinya tidak menutup kemungkinan akan muncul diagnosis baru yang relevan dengan perkembangan. Dalam hal ini diharapkan bagi generasi selanjutnya dapat mengkaji berbagai ilmu mengenai kejiwaan yang berhubungan dengan kesehatan secara merata dan dapat meneliti menggunakan teori atau ayat lain.

Selain itu bagi kaum muslimin, hendaklah menjadika Alquran sebagai kitab yang memandu kehidupan agar kaum muslimin senantiasa terjaga dari berbagai macam penyakit fisik dan psikis.

